

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PISANG ULI (*Musa paradisiaca sapientum*)

D Ramdani A^a, A Yoesdiarti^b, H Miftah^b

^aMahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor

^bStaf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor

Jl Tol Ciawi 1, Kontak Pos 35 Bogor 16720

Email: arti.yoesdiarti@unida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha petani pisang Uli (*Musa paradisiaca sapientum*) di Desa Ruguk dan merumuskan strategi yang optimal untuk mengembangkan usaha petani pisang uli di Desa Ruguk Kabupaten Lampung Selatan. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks *Internal –External* (IE), Diagram SWOT dan analisis SWOT. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive*. Responden strategi pengembangan berasal dari delapan orang yang dinilai pakar (*expert*) di bidangnya. Hasil analisis matriks *Internal –External* (IE) dengan strategi pertumbuhan dan analisis diagram SWOT yaitu berada pada kuadran I yaitu strategi agresif. Analisis SWOT menghasilkan 10 strategi pilihan yaitu strategi SO : 1). Memperluas skala produksi pisang 2) Melakukan pemasaran ke supermarket 3) Membuat diversifikasi produk olahan keripik. Strategi WO : 1) Meningkatkan pengelolaan dan fungsi Gapoktan, 2) Memberikan fasilitasi dan edukasi diversifikasi olahan produk 3) Memanfaatkan teknologi informasi untuk sarana pemasaran, komunikasi dan transaksi. Strategi ST : 1) Meningkatkan manajemen budidaya dan pemeliharaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Strategi WT : 1) Edukasi penanganan pisang yang terserang penyakit 2) Melakukan perawatan tanaman secara berkala 3) Pengiriman tepat waktu.

Kata kunci : Strategi, analisis swot, pisang uli, lampung

Abstract

The study aims to determine the internal and external factors that influence the development of the Banana (*Musa paradisiaca sapientum*) farming business in Ruguk Village and to formulate an optimal strategy for developing the banana farming business. The analysis used is descriptive analysis, IFE Matrix analysis, EFE Matrix, Internal – External (IE) Matrix, SWOT Diagram, and SWOT analysis. Respondents were selected purposively. The respondents were 8 (eight) experts in their fields. From the results of In the Internal – External (IE) matrix analysis, it was concluded that the farming business should implement a growth strategy, and from SWOT Diagram Analysis since the farming is in quadrant I, they should use an aggressive strategy. Ten specific strategies have resulted from the SWOT analysis, namely the SO strategy: 1). Expanding the scale of banana production, 2) Expanding marketing to supermarkets, and 3) Diversifying processed chip products. WO strategy: 1) Improving the management and the functions of farmer producers cooperative, 2) Providing facilitation and education on diversification of processed products, 3) Utilizing information technology for marketing, communication, and transaction facilities. ST strategy: 1) Improving cultivation management and maintenance to increase the quality and quantity of production. WT strategy: 1) Education on how to handle the disease, 2) Carry out plant maintenance regularly, and 3) Delivery on time.

Keywords : Strategy, swot analysis, uli banana, lampung

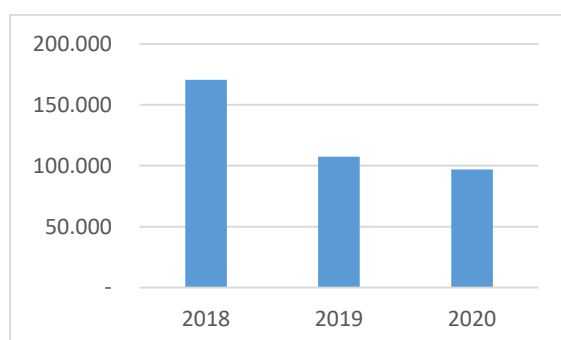
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman yang menunjang pemenuhan gizi masyarakat sebagai sumber karbohidrat, mineral, vitamin dan protein. Tanaman hortikultura memiliki prospek yang baik untuk dibudidayakan baik dalam skala kecil dan skala besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2020 tumbuh sebesar 2,59 persen pada kuartal IV 2020. Salah satu komoditas hortikultura dari kelompok buah - buahan yang saat ini cukup diperhitungkan adalah tanaman pisang.

Provinsi penyumbang produksi komoditas pisang terbesar yaitu Jawa Timur, Jawa Barat dan Lampung. Produksi pisang di Lampung pada tahun 2019 mencapai 1.209.554,5 ton, dan 490.783,6 ton diantaranya dihasilkan oleh Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Lampung (BPS, 2019). Kecamatan Ketapang adalah salah satu sentra produksi pisang di Lampung Selatan, namun panen pisang di Kecamatan ini semakin menurun dari tahun ke tahun sebagaimana tertera pada Gambar 1.

Gambar 1. Produksi Pisang Kecamatan Ketapang 2018-2020 dalam ton



Sumber BPS, 2021

Pisang yang digemari oleh masyarakat untuk diolah kembali adalah Pisang Uli. Pisang uli dapat dibuat menjadi olahan seperti molen pisang, bolu bisang uli, apem pisang uli. Pisang uli banyak dibudidayakan di Desa Ruguk Kecamatan

Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, permintaan pasar terhadap Pisang Uli cukup tinggi karena para pedagang pisang goreng mayoritas menggunakan pisang jenis uli dibandingkan pisang jenis lainnya. Namun, luas lahan pisang uli di Desa Ruguk relatif stagnan sehingga menjadi indikasi tidak terjadinya perkembangan dalam usahatani pisang uli. Pendapatan petani, melalui informasi awal dari beberapa orang narasumber (ketua dan pengurus Gapoktan), juga belum sesuai harapan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai hal yang relatif kompleks, sehingga diperlukan analisis mengenai kondisi lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, serta formulasi strategi yang tepat sasaran agar usahatani pisang uli di Desa Ruguk dapat berkembang secara optimal.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha petani pisang Uli di Desa Ruguk Kabupaten Lampung Selatan
2. Merumuskan strategi pengembangan usaha petani Pisang Uli Desa Ruguk Kabupaten Lampung Selatan

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ruguk Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Ruguk merupakan desa penghasil Pisang Uli. Pengumpulan data di lokasi penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2022.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan serta melalui wawancara dengan responden. Wawancara terhadap responden dilakukan

dengan menggunakan bantuan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari literatur pada instansi-instansi terkait seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, BPS, serta sumber lainnya yang menunjang penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode observasi lapangan, FGD (*Focus Group Discussion*), *In depth Interview* dan wawancara terstruktur dengan 8 orang yang dinilai pakar, yaitu : 5 orang petani pisang uli dan pedagang pengumpul yang berpengalaman lebih dari 3 tahun dalam bertani pisang uli, 1 orang pengurus gapoktan, 1 orang penyuluh desa dan 1 orang perwakilan desa.

Metode Analisis Data

Analisis Lingkungan Internal (IFE)

Metode yang digunakan dalam mengidentifikasi lingkungan internal adalah analisis Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE). Matriks IFE ditujukan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan mengukur kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan di bidang-bidang fungsional seperti manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan (David, 2002).

Analisis Lingkungan Eksternal (EFE)

Metode yang digunakan dalam mengidentifikasi lingkungan internal adalah analisis Matriks *External Factor Evaluation* (EFE). Lingkungan eksternal meliputi variabel peluang dan ancaman di luar kontrol manajemen perusahaan. Audit eksternal terfokus pada upaya mengidentifikasi dan menilai trend, serta peristiwa di luar kendali suatu perusahaan. Tujuan audit eksternal adalah membuat daftar terbatas mengenai berbagai peluang yang dapat menguntungkan perusahaan dan berbagai ancaman yang harus dihindari (David dan Forest, 2016).

Matriks IE

Matriks I-E menggunakan parameter kekuatan internal dan pengaruh eksternal perusahaan yang masing-masing diidentifikasi dalam elemen eksternal dan internal melalui matriks IFE dan EFE.

Tujuan penggunaan matriks I-E adalah untuk memperoleh strategi bisnis ditingkat perusahaan yang lebih detail (Rangkuti, 2016). Dalam matriks I-E, total skor bobot IFE pada sumbu x dan total skor bobot EFE pada sumbu y.

Analisis SWOT

Pembuatan matrik SWOT Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Menurut Rangkuti (2016) Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

- a. Strategi SO Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO Strategi ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Diagram SWOT

Diagram analisis SWOT menghasilkan empat kuadran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuadran 1: Kuadran ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
2. Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal.

- Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
3. Kuadran 3: Perusahaan memiliki peluang pasar yang sangat besar tetapi juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih besar.
 4. Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan memiliki berbagai ancaman dari luar dan kelemahan internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Ruguk

Desa Ruguk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 300 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata berkisar 2.000 mm/th. Luas wilayah Desa Ruguk 32,5 Km², jarak Desa Ruguk dengan pusat pemerintahan Kecamatan Ketapang 8 Km, 32 Km dari Ibu kota Kabupaten Kalianda dan 93 Km dari Ibu kota Provinsi.

Secara administratif Desa Ruguk mempunyai batas wilayah sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hatta Kecamatan Bakauheni, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tridarmayoga, Legundi, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Sunda dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumur.

Dilihat dari tingkat kesuburan tanah yang berada pada wilayah Desa Ruguk sekitar 707 hektare yang terdiri atas tanah sangat subur sebesar 37 hektar, tanah subur sebesar 305 hektar, tanah sedang sebesar 250 hektar dan tanah tidak subur sebesar 95 hektar. Ada berbagai jenis yang menjadi keunggulan Desa Ruguk terutama di bidang pertanian yaitu meliputi tanaman perkebunan, tanaman sayuran, palawija,

perikanan, tanaman buah – buahan dan kehutanan. Salah satu yang menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi nasional di tanaman buah – buahan ialah tanaman pisang, jagung, mangga dan rambutan yang berada di wilayah Desa Ruguk. Dari sektor wisata desa Ruguk memiliki pantai dan pegunungan yang menjadi sektor pariwisata di daerah tersebut. Luas lahan berdasarkan jenis tanaman seperti tanaman buah – buahan.

Karakteristik Responden

Dalam penelitian perluasan wilayah pasar responden terdiri dari petani 8 responden, 3 pedagang pengumpul, 10 pedagang pengecer di setiap wilayah pasar (pasar Bogor, Jambu Dua, Tangerang, Bandar Lampung, Kalianda dan pasar Metro), pedagang besar terdiri dari 1 responden dan pengolah terdiri dari 1 responden, sehingga diperoleh total responden sebanyak 23 responden. Karakteristik responden dalam penelitian perluasan wilayah pasar yang digunakan terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama bekerja.

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Analisis Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Kekuatan

Faktor – faktor kekuatan terdiri dari:

1. Lahan yang Dimiliki Cocok untuk Budidaya Pisang

Desa Ruguk merupakan daerah dataran rendah yang memiliki ketinggian tempat kurang lebih 300 mdpl dengan curah hujan rata-rata per tahun yaitu berkisar 2.000 mm/thn. Kondisi geografis tersebut sangat cocok untuk tanaman pisang yang dimana syarat tumbuh tanaman pisang menurut (Sirappa. M, 2022) adalah ketinggian tempat yaitu dataran rendah – dataran tinggi (optimum < 1.200 mdpl), curah hujan yaitu 1.000 – 4000 mm/thn (optimum 1.500 - 2.500 mm/thn; atau 125 – 200 mm/bln) dan kelembaban yaitu > 60%.

2. Adanya Organisasi Petani

Organisasi petani yang dimiliki petani di Desa Ruguk terdiri dari 35 kelompok tani dan satu gabungan kelompok tani. Adapun fungsi dari kelompok tani dan gapoktan masih belum difungsikan secara maksimal oleh para petani yang dimana saat ini petani hanya menjadi anggota kelompok tani untuk kepentingan administratif saja yang digunakan sebagai syarat terkait regulasi pemerintah yang mengharuskan petani memiliki kartu tani untuk dapat membeli pupuk bersubsidi dari pemerintah.

3. Pisang yang Dihasilkan Memiliki Kualitas yang Baik

Selain harganya yang terbilang cukup terjangkau pisang yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dari segi rasanya yang lebih manis dan ukurannya pun cukup besar serta hasil pisang yang melimpah, selain itu para petani melakukan pemeliharaan kepada tanaman pisang serta proses pemanenan dilakukan hanya pada pisang yang sudah benar – benar siap untuk dipanen..

4. Petani Mudah Menerima Inovasi

Petani di Desa Ruguk merupakan petani yang mudah menerima inovasi hal ini ditunjukkan oleh adanya penyuluh lapangan yang berada di Desa Ruguk dimana penyuluh lapangan pertanian memberikan pengetahuan baru bagi petani dalam mengelola usahataniya agar memperoleh hasil yang maksimal.

5. Perawatan Tanaman yang Cukup Mudah

Tanaman pisang merupakan salah satu tanaman yang tidak memerlukan perawatan yang rumit, hal ini menjadi salah satu kekuatan bagi para petani dalam pengelolaan usahataniya karena dalam pemeliharaannya petani tidak memerlukan tenaga kerja terlalu banyak bahkan bisa dilakukan hanya oleh petani itu sendiri sehingga menghemat biaya pengeluaran.

6. Pengalaman Budidaya Tanaman Pisang

Pengalaman budidaya merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang petani karena pengalaman bertani dapat meningkatkan hasil produksi bagi

para petani, dimana semakin lama pengalaman budidaya petani maka semakin baik pemahaman dalam mengelola pertanian tanaman pisang.

Kelemahan

Adapun faktor – faktor kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Petani Kurang Mendapatkan Informasi Pasar

Jauhnya jarak antar lokasi petani Desa Ruguk dengan lokasi pasar menjadi salah satu kelemahan bagi para petani dimana pasar yang dimaksud yaitu pasar yang berada di daerah Jakarta, Banten dan Jawa barat hal ini menyebabkan petani kurang mendapatkan informasi pasar mengenai kebutuhan yang dibutuhkan dipasar, harga jual dan harga beli ditingkat pedagang pengecer.

2. Keterbatasan Modal

Petani di Desa Ruguk mengalami kesulitan dalam masalah permodalan dimana kekurangann modal masih menjadi masalah yang sering dihadapi para petani.

3. Harga Ditentukan Pedagang Pengumpul

Kurangnya informasi pasar yang dimiliki oleh para petani dan jauhnya jarak pasar dari lokasi petani pisang uli di Desa Ruguk menyebabkan harga ditentukan oleh pedagang pengumpul sehingga petani hanya bisa mengikuti harga yang ditentukan oleh para pedagang pengumpul. Adapun proses penentuan harga dilakukan dengan cara tawar menawar anatar pedagang pengumpul dan petani serta biasanya mengikuti harga pasar.

4. Kelembagaan Petani Belum Berfungsi secara Maksimal

Adanya kelompok tani dan gabungan kelompok tani yang dimiliki petani pisang uli masih belum berfungsi secara maksimal, hanya ada beberapa kelompok tani yang masih sering mengadakan pertemuan atau bisa dibilang aktif yaitu kelompok tani arumsari, kelompok tani karya mekar dan kelompok tani tunas jaya.

5. Akses Jalan Menuju Pasar yang Jauh

Desa Ruguk Kabupaten Lampung Selatan hanya salah satu daerah penghasil pisang di Lampung, daerah lain di Lampung yang merupakan penghasil pisang seperti Lampung Tengah, Lampung Timur, Pesawaran dan Lampung Barat sehingga menyebabkan pemenuhan kebutuhan akan pisang didalam provinsi Lampung sudah sangat cukup dan menyebabkan petani di Desa Ruguk yang

berlokasi dekat dengan pelabuhan Bakauheni harus menjual hasil panen nya kepada pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul menjualnya kepada pedagang pengecer yang ada di daerah luar provinsi seperti Banten, Jakarta dan Jawa Barat akibat melimpahnya produksi pisang didaerah provinsi Lampung.

Hasil analisis lingkungan internal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

No	FAKTOR ANALISIS SWOT	Skor = Bobot x Rating		
		Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN (S)				
1	Lahan yang dimiliki cocok untuk budidaya pisang	0,1	3,9	0,39
2	Status lahan milik pribadi	0,09	3,3	0,3
3	Adanya organisasi petani	0,08	3,3	0,26
3	Pisang yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik	0,09	3,9	0,35
4	Petani mudah menerima inovasi	0,09	3,4	0,31
5	Perawatan tanaman yang cukup mudah	0,09	3,9	0,35
6	Pengalaman budidaya tanaman pisang	0,08	3,6	0,29
Jumlah		0,62		2,25
KELEMAHAN (W)				
1	Petani kurang mendapatkan informasi pasar	0,08	1,7	0,14
3	Keterbatasan modal	0,07	1,7	0,12
4	Harga ditentukan oleh pedagang pengumpul	0,08	1,9	0,15
5	Kelembagaan petani belum berfungsi secara maksimal	0,07	2	0,14
6	Jarak lokasi menuju pasar yang jauh	0,08	1,3	0,1
Jumlah		0,38		0,65
Total Faktor Internal		1,00		2,9

Analisis Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Faktor Eksternal merupakan faktor yang terdiri dari faktor faktor peluang dan ancaman dalam menentukan strategi pengembangan petani Pisang Uli di Desa Ruguk Kabupaten Lampung Selatan.

Peluang

Faktor – faktor peluang terdiri dari:

1. Kebutuhan Dan Permintaan Komoditi Pisang yang Tinggi

Sadarnya masyarakat perkotaan mengenai pentingnya kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan

menjadikan permintaan kebutuhan pisang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hal ini ditunjukkan dari tingginya permintaan pisang melalui pedagang pengumpul yang ada di Desa Ruguk. Menurut hasil wawancara dengan pedagang pengumpul setiap harinya kurang lebihnya para pedagang pengumpul Desa Ruguk melakukan pengiriman sebanyak 3 mobil *pick up* kepada para pedagang yang ada di daerah Jawa Barat, Banten dan Jakarta.

2. Tersedianya Lahan yang Luas

Kepemilikan lahan merupakan hal yang paling penting bagi petani karena dalam melakukan kegiatan usahatani pisang para petani kebanyakan tidak menggunakan lahan sewaan. Adapaun ketersediaan lahan yang dimiliki petani sangat luas karena kebanyakan petani menggunakan lahan pegunungan milik pribadi untuk lahan budidayanya.

3. Tersedianya Lembaga Permodalan

Modal merupakan salah satu hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha. Adanya lembaga permodalan berupa kemitraan yang diadakan oleh bank yang membentuk KUR (Kredit Usaha Rakyat) dapat dimanfaatkan oleh petani dalam memenuhi kebutuhan modal untuk memperbesar skala usahatani.

4. Mudah Mendapatkan Kebutuhan Input (bibit)

Bibit tanaman pisang banyak tersedia di Desa Ruguk. Bibit tanaman pisang biasanya didapat langsung dari setiap rumpun tanaman pisang karena biasanya petani membiarkan salah satu dari 3 – 4 tanaman pisang di satu rumpun.

5. Menciptakan Potensi Pasar Yang Baru

Petani di Desa Ruguk sejauh ini masih menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul desa. Hal ini disebabkan para petani membutuhkan modal yang cukup besar untuk bisa menjualnya langsung kepada pedagang besar dan pengecer, karena kebanyakan hasil panen yang dijual oleh pedagang pengumpul desa dijual ke luar provinsi yaitu ke provinsi Jawa Barat, Banten dan Jakarta. Namun, sebenarnya petani dapat menciptakan potensi pasar yang baru yaitu dengan menjual hasil panennya dalam bentuk produk olahan, hal ini belum dilakukan oleh kebanyakan para petani di Desa Ruguk.

6. Teknologi Informasi yang Semakin Maju

Perkembangan teknologi informasi setiap tahunnya semakin maju. Semakin majunya teknologi informasi berpotensi untuk dijadikan petani sebagai

sarana edukasi dalam mengelola dan menghadapi permasalahan yang dihadapi petani dalam budidaya pisang dan sarana pemasaran.

Ancaman

Faktor – faktor ancaman terdiri dari:

1. Perubahan Cuaca Ekstrem

Perubahan cuaca atau iklim yang tidak menentu yang membuat petani kesulitan dalam menghadapinya terutama ketika sedang musim kemarau yang mengakibatkan tanaman pisang tidak berbuah secara maksimal. Selain musim kemarau angin kencang pun menjadi ancaman bagi para petani karena menyebabkan pohon pisang banyak yang tumbang, selain itu angin kencang menyebabkan kerusakan pada daun pisang sehingga mengurangi kualitas fotosintesis tanaman pisang yang mengakibatkan petani mengalami kerugian akibat penurunan produksi.

2. Serangan Hama dan Penyakit Tanaman Pisang

Serangan hama dan penyakit menyebabkan produksi Pisang menjadi tidak maksimal, terutama serangan penyakit fusarium yang sejauh ini masih sulit ditangani karena penyebarannya yang sangat cepat. Ketika tanaman pisang terserang penyakit fusarium, tanaman pisang yang berada pada satu rumpun pisang tersebut ikut terserang penyakit fusarium sehingga tanaman tersebut harus dibakar kemudian diganti dengan bibit tanaman pisang yang baru.

3. Produk Cepat Busuk

Karakteristik buah pisang yang cepat matang merupakan salah satu ancaman bagi petani. Ketika petani terlambat melakukan pemanenan sehingga pisang relatif sudah matang, biasanya pedagang pengumpul enggan membeli atau menurunkan harga beli dari petani dengan alasan pisang yang sudah matang akan mengalami kerusakan pada saat proses pengiriman sehingga menyebabkan pedagang pengumpul mengalami kerugian.

4. Faktor Keamanan Lingkungan yang Kurang Baik

Salah satu ancaman bagi petani ialah faktor keamanan lingkungan Desa Ruguk yang dimana ketika harga pisang sedang mengalami kenaikan atau sedang

mahal biasanya terjadi pencurian pisang yang menyebabkan petani mengalami kerugian. Hasil analisis lingkungan eksternal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Matriks EFE (*Exsternal Factor Evaluation*)

No	FAKTOR ANALISIS SWOT	Skor = Bobot x Rating		
		Bobot	Rating	Skor
PELUANG (O)				
1	Kebutuhan dan permintaan komoditi yang tinggi	0,11	3,7	0,41
2	Tersedianya lahan yang luas	0,11	3,7	0,41
3	Tersedianya lembaga permodalan	0,08	3	0,24
3	Mudah mendapatkan kebutuhan input (benih, pupuk dll)	0,1	3,6	0,36
4	Tingginya potensi pasar yang baru	0,1	3,3	0,33
5	Teknologi informasi yang semakin maju	0,11	3,7	0,41
Jumlah		0,61		2,16
ANCAMAN (T)				
1	Perubahan cuaca ekstrim	0,09	1,7	0,15
2	Serangan hama dan penyakit tanaman pisang	0,1	1,6	0,16
3	Produk cepat busuk	0,1	1,3	0,13
4	Faktor keamanan lingkungan yang rawan kehilangan	0,1	1,9	0,19
Jumlah		0,39		0,63
Total Faktor Internal		1,00		2,79

Matriks IE

Matriks IE (*Internal External*) adalah hasil dari kombinasi dari total skor matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*). Gambar hasil penilaian matriks IE dapat dilihat pada Gambar 2.

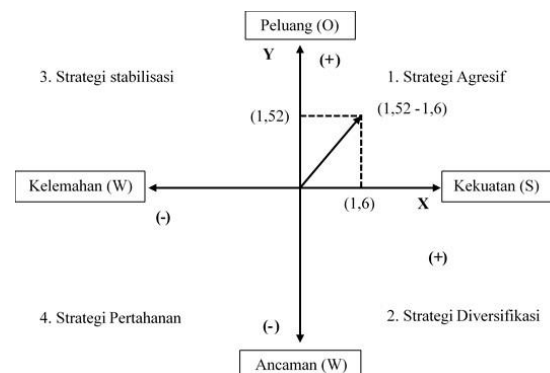
		Kuat	Rata-rata	Lemah
Skor Total Matriks EFE	Tinggi	I	II	III
	Sedang	IV	V	VI
	Rendah	VII	VII	IX

Gambar 2. Hasil Penilaian Matriks IE

Diagram SWOT

Selatan berdasarkan penilaian faktor internal dan eksternal maka dilakukan analisis diagram SWOT melalui

pengurangan nilai antara jumlah kekuatan dan kelemahan pada sumbu (X), dan pengurangan antara jumlah peluang dan ancaman pada sumbu (Y) maka nilai X = (S - W) = 2,25 - 0,65 = 1,6 dan nilai Y = (O - T) = 2,15 - 0,63 = 1,52.



Gambar 3. Hasil Diagram SWOT

Hasil analisis data dari diagram SWOT diperoleh titik koordinat pada 1,57 dan 1,6 strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini ialah melakukan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun faktor – faktor sebagai sebuah alternatif strategi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana keadaan internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang dimilikinya dalam Pengembangan usaha petani pisang uli di Desa Ruguk Kabupaten Lampung Selatan. Alternatif strategi pengembangan usaha petani pisang uli matriks SWOT.

1. Strategi S-O

Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal sebesar – besarnya yang dimiliki yaitu antara lain dengan:

- a. Memperluas skala produksi pisang (S1, S2, S7, O1, O2, O3, O4, O5)
- b. Melakukan pemasaran ke supermarket (S3, S4, S6, S7, O3, O4, O5, O6)
- c. Membuat diversifikasi produk olahan keripik (S4, S5, O5, O6)

2. Strategi W-O

Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki seperti yang dijelaskan berikut ini:

- a. Meningkatkan Pengelolaan dan Fungsi Gapoktan (W1, W5, O1, O3, O6)
- b. Memberikan fasilitasi dan edukasi diversifikasi olahan produk (W2, W3, W4, O5, O6)
- c. Memanfaatkan teknologi informasi untuk sarana pemasaran, komunikasi dan transaksi (W1, W3, W5, O5, O6)

3. Strategi S-T

Strategi yang menggunakan kekuatan internal yang dimiliki untuk mengatasi atau menghindari dari ancaman eksternal yang ada seperti yang terlihat pada penjelasan berikut:

- a. Meningkatkan manajemen usahatani untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi (S4, S5, S6, S7, T2, T3, T4)

4. Strategi W-T

Strategi WT merupakan cara atau taktik yang ditujukan pada meminimalkan kelemahan internal yang dimiliki untuk menghindari ancaman eksternal, seperti pada penjelasan berikut ini:

- a. Memberikan edukasi kepada petani tentang penanganan pisang yang terserang penyakit (W4, T1, T2)
- b. Melakukan perawatan tanaman secara berkala (W2, W5, T2, T3, T4)
- c. Melakukan pengiriman tepat waktu dan melakukan pengepakan pisang uli (W5, T3)

Hasil matriks SWOT dapat dilihat pada lampiran 1.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh hasil analisis faktor internal usaha petani pisang uli di Desa Ruguk Kabupaten Lampung Selatan dari sisi kekuatan (lahan yang cocok untuk budidaya pisang, status lahan milik pribadi, adanya organisasi petani, pisang berkualitas baik, petani mudah menerima inovasi, perawatan tanaman cukup mudah, pengalaman budidaya pisang), kelemahan (kurang informasi pasar, keterbatasan modal, harga ditentukan pedagang pengumpul, kelembagaan petani belum maksimal, akses menuju pasar yang jauh). Peluang (permintaan komoditi yang tinggi, tersedianya lahan untuk perluasan, tersedianya lembaga permodalan, mudah mendapatkan input, potensi pasar yang baru, teknologi informasi) dan ancaman (cuaca ekstrim, serangan hama dan penyakit, produk cepat busuk, keamanan lingkungan).

2. Analisis matrik SWOT diperoleh 9 strategi alternatif pengembangan yang dapat diterapkan oleh petani pisang uli di Desa Ruguk Kabupaten Lampung Selatan

diantaranya yaitu strategi (S+O) : 1). Memperluas skala produksi pisang 2) Melakukan pemasaran ke supermarket 3) Membuat diversifikasi produk olahan keripik. Strategi (W+O) : 1) Meningkatkan pengelolaan dan fungsi Gapoktan 2) Memberikan fasilitasi dan edukasi diversifikasi olahan produk 3) Memanfaatkan teknologi informasi untuk sarana pemasaran, komunikasi dan transaksi. Strategi (S+T) : 1) Meningkatkan manajemen budidaya dan pemeliharaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Strategi (W+T) : 1) Memberikan edukasi kepada petani tentang penanganan pisang yang terserang penyakit 2) Melakukan perawatan tanaman secara berkala 3) Melakukan pengiriman tepat waktu dan melakukan pengepakan pada pisang uli.

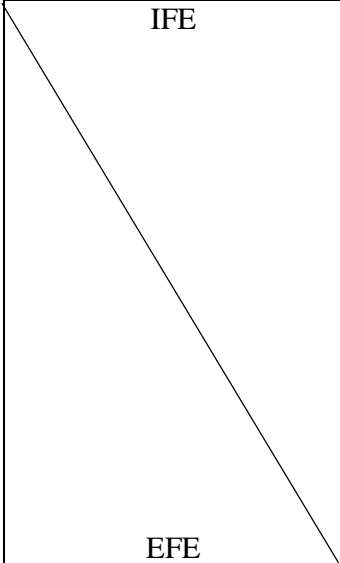
Saran

1. Petani pisang uli di Desa Ruguk disarankan dapat menerapkan strategi alternatif yang telah dirumuskan dalam upaya pengembangan usahatannya.
2. Sebaiknya pemerintah menyediakan sarana dan prasarana dalam pemasaran pisang uli bagi petani.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai diversifikasi olahan produk pisang sehingga petani dapat mengolah pisang menjadi produk ketika kelebihan hasil panen dan tidak terserap oleh pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produksi Hortikultura Sayuran dan Buah Semusim Provinsi Lampung 2020*. www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 20 Februari 2022
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produksi Hortikultura Sayuran dan Buah Semusim Provinsi Lampung 2021*. www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 20 Februari 2022
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan semusim Indonesia Tahun 2020*. www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 22 Februari 2022
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Ketapang dalam Angka. <https://lampungselatankab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2022
- David F.R, Forest RD. 2016. *Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep (12th ed.)*. Terjemahan oleh Dono Suniardi. Jakarta: Salemba Empat.
- David, F.R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Terjemahan. Edisi ketujuh. Prehallindo. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2016. *Analisis SWOT teknik membelah kasus bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sirappa, M. 2022. Potensi Pengembangan Tanaman Pisang : Tinjauan Syarat Tumbuh dan Teknik Budidaya Pisang Dengan Metode Bit. *Agrosaint* 12(2) : 54-65

Lampiran 1. Hasil Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">IFE</p>  <p style="text-align: center;">EFE</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan yang dimiliki cocok untuk budidaya pisang 2. Status lahan milik pribadi 3. Adanya organisasi petani 4. Pisang yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik 5. Petani mudah menerima inovasi 6. Perawatan tanaman yang cukup mudah 7. Pengalaman budidaya tanaman pisang 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petani kurang mendapatkan informasi pasar 2. Keterbatasan modal 3. Harga ditentukan oleh pengumpul 4. Kelembagaan petani belum berfungsi secara maksimal 5. Jarak lokasi menuju pasar yang jauh
<p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan dan permintaan komoditi yang tinggi 2. Tersedianya lahan yang luas 3. Tersedianya lembaga permodalan 4. Mudah mendapatkan kebutuhan input (benih) 5. Tingginya potensi pasar yang baru 6. Teknologi informasi yang semakin maju 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperluas skala produksi pisang (S1, S2, S7, O1,O2, O3, O4, O5) • Melakukan pemasaran ke supermarket (S3, S4, S6, S7, O3, O4, O5,O6) • Membuat diversifikasi produk olahan keripik (S4, S5, O5, O6) 	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pengelolaan dan fungsi Gapoktan (W1, W5, O1,O3,O6) • Memberikan fasilitasi dan edukasi diversifikasi olahan produk kepada petani (W2, W3, W4, O5, O6) • Memanfaatkan teknologi informasi untuk sarana pemasaran, komunikasi dan transaksi (W1, W3, W5, O5, O6)
<p style="text-align: center;">Ancaman (Treath)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan cuaca ekstrim 2. Serangan hama dan penyakit tanaman pisang 3. Produk cepat busuk 4. Faktor keamanan lingkungan 	<p style="text-align: center;">Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan manajemen budidaya dan pemeliharaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi (S4, S5, S6, S7, T1, T2, T3, T4) 	<p style="text-align: center;">Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi kepada petani tentang penanganan pisang yang terserang penyakit (W4, T1, T2) • Melakukan perawatan tanaman secara berkala (W2, W5, T2, T3, T4) • Melakukan pengiriman tepat waktu dan melakukan pengepakan pada Pisang Uli (W5, T3)